

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA ESAI MAHASISWA: SEBUAH KAJIAN TEMUAN ERROR (BLUNDERS)

Rd. Bily Parancika, Mohammad Aris

Universitas Bina Sarana Informatika

Bily.rbp@bsi.ac.id, mohammad.mos@bsi.ac.id

ABSTRAK

Ulasan ini bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesalahan penulisan berbahasa mahasiswa yang sering dilakukan. Strategi yang menarik untuk dianalisis adalah teknik yang digunakan dalam tinjauan ini. Data penelitian yang diambil ialah teks esai mahasiswa yang dibuat mahasiswa berdasarkan pengetahuannya mengenai pajak. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa kategori error. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa Program Studi Pelaksana Bisnis dalam menguasai Ejaan Bahasa Indonesia sebenarnya perlu ditingkatkan. Konsekuensi dari pemeriksaan kesalahan bahasa dalam ulasan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan tayangan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi ejaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa Indonesia, esai, mahasiswa

ABSTRACT

This review intends to portray the types of college student composing blunders that are regularly made. Engaging strategy for investigation is the technique utilized in this review. The examination information taken is the text of understudy papers made by understudies dependent on their insight into charges. The outcomes showed that there were language blunders in the mistake class. These discoveries demonstrate that the skill of understudies of the Business The executives Study Program in dominating Indonesian Spelling actually should be improved. The consequences of the examination of language blunders in this review can be utilized as showing materials for learning Indonesian, particularly Indonesian spelling material.

Keywords: Indonesian language blunders, essay, college student

PENDAHULUAN

Kemampuan mengarang sangat mungkin merupakan keterampilan dialek yang paling merepotkan untuk dikuasai. Tidak mengherankan penulis amatir dalam latihan mengarang mereka akan mengalami kesalahan dalam bahasa yang dikomposisikan. Corder memisahkan tiga istilah kesalahan bahasa yang mampu secara reguler, antara lain: 1) lapses, 2) error (blunders), dan 3) mistake (Nurwicaksono and Amelia, 2018:140). Lapses merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi akibat penutur beralih kode untuk menyampaikan suatu hal sebelum tuturan atau kalimat yang hendak disampaikan selesai dan dinyatakan secara lengkap. Kesalahan dalam bentuk ini terjadi atas ketidaksengajaan penutur dalam penyampaian yang tidak disadari. Error (blunders) merupakan kesalahan yang terjadi akibat dari penutur melanggar kaidah atau tata cara berbahasa yang baik dan benar.

Kesalahan ini pun dapat terjadi karena ada kemungkinan penutur sudah memiliki kaidah atau aturan tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga menimbulkan ketidaksempurnaan tuturan. Mistake merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi akibat penutur yang tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan dalam situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur yang tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui secara benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (Nurwicaksono and Amelia, 2018:140).

Pentingnya fungsi bahasa Indonesia tidak terlalu membuat individu perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sejujurnya, bahasa Indonesia tentunya mempunyai ketetapan serta pedoman yang sudah ditentukan berdasarkan penggunaannya. Berkaitan dalam hal tersebut, tentu dapat

menumbuhkan pemikiran bahwa bahasa Indonesia hanya menyangkut mengenai metode surat menyurat. Dalam hal bahasa Indonesia hanya dianggap sebagai cara berkorespondensi, maka tidak diharapkan banyak orang yang memilih untuk mengabaikan prinsip dan pedoman pemakaian bahasa Indonesia yang benar dan tepat, termasuk masyarakat yang masih berstatus mahasiswa. (Km Ayu Sartika Dewi, Wyn Rasna, and Nym Seloka Sudiara Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2014:2). Pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan benar adalah pemakaian yang telah disesuaikan dengan situasi dan fungsi bahasa itu sendiri (Sudiara, 2006:112). Sementara itu, bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sopan, santun dan tidak tercampur aduk dengan kata-kata atau dialek asing (Effendi, 1995:3). Jadi bisa disimpulkan bahwa, bahasa Indonesia dapat dikatakan tepat dan benar apabila bahasa

Indonesia telah digunakan berdasarkan situasi pemakaiannya dengan menempatkan fungsi bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaannya.

Bahasa Indonesia yang tepat dan benar hampir dapat dikatakan sebagai bahasa Indonesia baku. Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan oleh daerah dengan pengaruh dan kedudukan yang paling besar (Sumadiria, 2010:7). Bahasa baku dipakai mengikuti keadaan yang sebenarnya, bisa berupa lisan ataupun tulisan. Bahasa resmi yang disusun digunakan dalam korespondensi yang benar, menyusun laporan resmi, bahan bacaan, makalah logis (artikel, makalah, proposisi dan tesis) dan hukum penyusunan, seharusnya esai yang ditulis oleh mahasiswa harus menggunakan bahasa resmi yang dibuat (Km Ayu Sartika Dewi, Wyn Rasna, and Nym Seloka Sudiara Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2014:3). Kesalahan berbahasa

Indonesia adalah penggunaan kerangka wacana yang menyimpang dari tata bahasa Indonesia baku, seperti halnya penggunaan ejaan dan aksentuasi yang menyimpang dari kerangka tata ejaan dan aksentuasi seperti yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (Sukmawaty, 2017:57). Apabila dianalogikan, kesalahan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pengajaran bahasa. Keterkaitan di antara keduanya seperti air dan ikan (Tarigan, 1990:21). Dalam konteks formal, mahasiswa dikatakan sebagai individu yang berpendidikan, sehingga seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar baik itu berupa ragam tulis ataupun lisan.

Analisis kesalahan bahasa adalah tindakan mengevaluasi semua bagian penyimpangan bahasa. Seseorang yang perlu memiliki bahasa jelas dia harus

mempelajarinya. Belajar bahasa dengan terus berlatih lagi dan lagi jika ada solusi dalam hal yang berbeda adalah sesuatu yang khas ketika belajar bahasa (Afiana, 2018:71). Informasi yang peneliti temukan seperti dalam salah satu esai makalah penelitian berdasarkan informasi tentang pajak, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesalahan bahasa pada klasifikasi blunder yang menunjukkan blunder bahasa dalam hal penggunaan huruf, penyusunan kata dan penggunaan aksentuasi. tanda yang kemudian dicari area kesalahannya kemudian, pada saat itu, diubah.

Penelitian terhadap analisis kesalahan bahasa pada esai mahasiswa belum pernah dilakukan, meskipun ada penelitian komparatif pada pengujian bahasa yang dipimpin oleh beberapa analis yang berbeda. Penelitian sejenis mengenai kesalahan bahasa Indonesia sudah diselesaikan oleh Ni Km. Ayu Sartika Dewi, dkk yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia

pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi dan Struktur". Di samping itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nanik Pebriana dengan judul "Analisis kesalahan struktur Bahasa Indonesia pada Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Marga". Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Km. Ayu Sartika Dewi, dkk dan Ni Luh Nanik Pebriana sebenarnya masih menjadikan tulisan mahasiswa dan siswa sebagai objek utama mereka. Kedua penelitian ini membedah kesalahan bahasa dalam sebuah karangan makalah ilmiah. Meski demikian, belum ada peneliti yang berusaha menyelidiki atau meneliti kesalahan-kesalahan bahasa Indonesia pada esai mahasiswa dalam kategori eror (blunders), khususnya pada esai mahasiswa dari segi pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yang mendasari rancangan penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif dimanfaatkan sebagai penggambaran suatu informasi yang dalam penelitian ini menyangkut mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada esai mahasiswa kategori error. Metode penelitian yang dirancang dalam penelitian ini meliputi (1) rencana penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode dan instrumen pengumpulan data, dan (4) pencarian informasi atau analisis data. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia yang dilihat dari bagian kesalahan penggunaan huruf, penyusunan kata dan penggunaan tanda baca untuk menelusuri letak kesalahan dan kemudian melakukan perbaikan. Tinjauan ini menggunakan strategi dokumentasi dengan peneliti sendiri yang berlaku sebagai instrumen pemeriksaan. Ketika dikumpulkan, kemudian

informasi tersebut dibedah menggunakan metode pemeriksaan informasi dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan langkah utama untuk menemukan solusi atas masalah yang akan ditangani dengan memanfaatkan prinsip-prinsip metodologi penilaian menggunakan kaidah prosedur pemeriksaan dalam proses penelitian. Metodologi pemeriksaan data ini merupakan tahap mendasar untuk menemukan solusi dari masalah yang akan ditangani. Informasi pemeriksaan ini diperkenalkan dengan cara grafis subjektif. Data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik untuk menganalisis data tanpa menggunakan model matematika numerik, pengukuran statistik dan ekonometrika, melainkan dengan cara menggambarkan informasi yang diperoleh dari penelitian tetapi dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan

informasi yang diperoleh dari penelitian menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, hasil analisis yang ditampilkan yaitu dalam bentuk deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas macam-macam kesalahan berbahasa Indonesia pada esai mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis. Kesalahan berbahasa ini sangat berbeda, kesalahan mengingat jenis penggunaan huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda aksentuasi. Mengingat banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini, tidak semua kesalahan digambarkan di sini. Peneliti hanya menjelaskan kesalahan berbahasa Indonesia pada esai mahasiswa dengan kajian temuan error sebagai contoh. Berikut beberapa hasil temuan error kesalahan berbahasa Indonesia pada esai mahasiswa.

Temuan *Error* Pemakaian Huruf

No.	Perbaikan Kesalahan Pemakaian Huruf	Letak Kesalahan	Perbaikan
1.	Pemakaian huruf kapital di awal kalimat	Bahasa bebekun, anak dia, Tongkat kerdulun waih. Batak, asin its adapan nengetan, padahal NPWP. Dengan memiliki NPWP, Batak adalah, Batak ditangan, Batak memiliki	Bahasa bebekun, Anak dia, Tongkat kerdulun waih. Batak, asin its. Adapun nengetan, Padahal NPWP. Dengan memiliki NPWP, Batak adalah, Batak ditangan, Batak memiliki
2.	Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen	Dokumen Jenderal Batak, Kementerian Kesehatan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara pemakaian	Dokumen Jenderal Batak, Kementerian Kesehatan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Pemakaian
3.	Pemakaian huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi/tempat di tengah kalimat	Negara, Jamat, Batak, Kecamatan Daerah, Kota, Negara, Pemerintahan Negara, Kecamatan Daerah, Kabupaten Kota,	negara, jamat, Batak, Kecamatan Daerah, Kota, Negara, Pemerintahan Negara, Kecamatan Daerah, Kabupaten Kota,
4.	Pemakaian huruf kapital untuk judul	Mandat Batak terhadap Batak Batak sesuai dengan UU Eka Orang Batak dan Badan	Mandat Batak terhadap Batak Batak sesuai dengan UU Eka Orang Batak dan Badan
5.	Pemakaian huruf miring untuk istilah dalam bahasa asing	public, online, email, mobile banking, Budgetari, Kabupaten, public investment, social, official assessment system menjadi self-employment system	public, online, email, mobile banking, Budgetari, Kabupaten, public investment, social, official assessment system menjadi self-employment system

Berdasarkan hasil temuan error yang pertama ditemukan dalam kesalahan pemakaian huruf dengan lima jenis kesalahan, di antaranya: 1) penggunaan huruf kapital pada awal kalimat; 2) pemanfaatan huruf kapital sebagai huruf utama dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi dan dokumen atau arsip; 3) pemakaian huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi/tempat di tengah kalimat; 4) pemakaian huruf kapital untuk judul; dan 5) pemakaian huruf miring untuk istilah dalam bahasa asing. Dalam jenis kesalahan yang pertama yaitu

pemakaian huruf kapital di awal kalimat terdapat 10 letak kesalahan dengan 10 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang kedua yaitu pemakaian huruf kapital sebagai huruf utama dari semua kata pada nama negara, lembaga, badan, organisasi dan dokumen atau arsip terdapat 2 letak kesalahan dengan 2 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang ketiga yaitu penggunaan huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi/tempat di tengah kalimat terdapat 9 letak kesalahan dengan 9 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang keempat yaitu pemakaian huruf kapital untuk judul terdapat 1 letak kesalahan dengan 1 perbaikan seperti dalam tabel. Pada jenis kesalahan kelima, khususnya penggunaan huruf miring untuk istilah dalam dialek yang tidak dikenal (bahasa asing) terdapat 13 letak kesalahan dengan 13 perbaikan seperti dalam tabel.

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika masih kurang memahami penulisan huruf kapital di awal kalimat dan penggunaan huruf miring untuk istilah dialek asing. Hal itu karena terdapat letak kesalahan paling banyak di antara dua jenis kesalahan tersebut yaitu sepuluh dan tiga belas letak kesalahan. Dengan demikian, keterampilan menulis mahasiswa UBSI perlu ditingkatkan lagi dalam hal penulisan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan huruf miring untuk istilah asing.

Dalam tabel tersebut pada jenis kesalahan kedua mahasiswa tidak menulis huruf kapital dalam huruf pertama dari semua kata pada nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen, seperti berikut: Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang pengaturan umum dan tata cara pemungutan pajak, seharusnya yang tertulis dalam kalimat itu adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983

tentang Pengaturan Umum dan Tata Cara Pemungutan Pajak. Dalam kalimat itu, setiap kata harus dimulai dengan huruf kapital selain pada kata konjungsi, partikel, preposisi, interjeksi maupun artikula tetap menggunakan huruf kecil.

Pada jenis kesalahan ketiga mahasiswa sering keliru mengenai penggunaan huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi/tempat di tengah kalimat. Seperti berikut: Pemerintah Daerah. Frase pemerintah daerah apabila tidak diikuti dengan nama tempat yang bersangkutan maka tidak diawali dengan huruf kapital. Akan tetapi apabila diikuti dengan nama tempat seperti pemerintah daerah jawa barat maka harus diawali dengan huruf kapital menjadi Pemerintah Daerah Jawa Barat. Namun jika tidak diikuti nama tempat maka tetap ditulis pemerintah daerah. Begitu juga dengan kata negara apabila tidak diikuti oleh nama

institusinya maka tidak diawali dengan huruf kapital.

Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penulisan kata asing membuat mahasiswa melakukan kesalahan-kesalahan (error) dalam tulisan mereka. Dalam jenis kesalahan kelima, mahasiswa cenderung tidak membuat istilah bahasa asing dalam huruf miring seperti berikut: public, online, email, mobile banking, Budgetair, Regulerend, public investment, social, official appraisal framework menjadi self evaluation framework, tax amnesty, e-service, mobile tax micro, outbond call. Istilah dalam bahasa asing seharusnya ditulis dengan huruf miring untuk membedakan bahwa bahasa tersebut bukanlah dari bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisannya menjadi: public, online, email, mobile banking, Budgetair, Regulerend, public investment, social, official appraisal framework menjadi self evaluation

framework, tax amnesty, e-service, mobile tax micro, outbond call.

Temuan Error Penulisan Kata

No.	Penyebab Kesalahan Penulisan Kata	Letak Kesalahan	Perbaikan
1.	Penulisan kata bentuk serapan asing yang belum diubah	instrument	instrumen
2.	Penulisan kata ganti nya/ku dipisah/dengan kata yang diikuti	sebagian nya	sebagian nya
3.	Penulisan kata yang belum selesai	Sebelum membayar, bertine menjadi pajak pusat.	Sebelum membayar pajak tertinggi, menjadi pajak pusat yang
4.	Penulisan kata hubung yang tidak tepat	Selama sudah sepatutnya. Sedanean Pajak Daerah	Sudah sepatutnya. Sedangkan pajak daerah
5.	Penulisan kata ulang di tengah kalimat	Undang - Undang barang - barang sebesar - besarnya	undang-undang barang-barang sebesar-besarnya
6.	Penulisan kata yang tidak baku	Material, Omsat praktik sudah denar, nasa tak dibikin penaly, rasan	Material, Omsat praktik sudah denar, tidak dibuat ganti jaman
7.	Penulisan kata depan yang kurang tepat	diatas, Dimana, diantaranya, Diarah di operasikan kedalam, disaat, di korupsi, disaat di budang, di Indonesia, didesa	di atas, Di mana, di antaranya, Di tengah, dioperasikan, ke dalam, di suatu, dikorupsi, di saat, dibudang, Di Indonesia, di desa
8.	Penulisan kata yang tidak efektif	pajak memiliki fungsi dua utama yang sangat penting	pajak memiliki dua fungsi utama yang sangat penting

Dalam hasil temuan error (blunders) yang kedua ditemukan dalam kesalahan penulisan kata. Terdapat delapan kesalahan dari hasil temuan error tersebut, di antaranya: 1) penulisan kata bentuk serapan asing yang belum diubah; 2) penulisan kata ganti nya atau ku dipisah dengan kata yang disambung; 3) penulisan kata yang belum selesai; 4) penulisan kata hubung yang tidak tepat; 5) penulisan kata ulang di tengah

kalimat; 6) penulisan kata yang tidak baku; 7) penulisan kata depan yang kurang tepat; 8) penulisan kata yang tidak efektif. Dalam jenis kesalahan yang pertama yaitu penulisan kata bentuk serapan asing yang belum diubah terdapat 1 letak kesalahan dengan 1 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang kedua yaitu penulisan kata gantinya atau ku dipisah dengan kata yang disambung terdapat 1 letak kesalahan dengan 1 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang ketiga yaitu penulisan kata yang belum selesai terdapat 4 letak kesalahan dengan 4 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang keempat yaitu penulisan kata hubung yang tidak tepat terdapat 2 letak kesalahan dengan 2 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan kelima adalah penyusunan kata ulang di tengah kalimat terdapat 3 letak kesalahan dengan 3 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang

keenam yaitu penyusunan kata yang tidak baku terdapat 10 letak kesalahan dengan 10 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang ketujuh yaitu penulisan kata depan yang kurang tepat terdapat 12 letak kesalahan dengan 12 perbaikan seperti dalam tabel. Dalam jenis kesalahan yang kedelapan yaitu penulisan kata yang tidak efektif terdapat 1 letak kesalahan dengan 1 perbaikan seperti dalam tabel.

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UBSI masih lemah dalam menuliskan kata depan dan membedakan antara kata baku dengan tidak baku. Hal tersebut terbukti dari banyaknya letak kesalahan dalam penulisan kata depan sebanyak 12 kesalahan dan kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku sebanyak 10 kesalahan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia perlu lebih menekankan dalam penulisan kata depan dan kata baku atau tidak baku.

Dalam jenis kesalahan ketiga yaitu penulisan kata yang belum selesai menunjukkan adanya 4 letak kesalahan, di antaranya: 1) sebelum membayar, 2) tertingi, 3) mnjadi, dan 4) pajak pusat. Dalam keempat letak kesalahan tersebut termasuk temuan error dalam penulisan kata yang belum selesai karena pada kesalahan pertama seharusnya disebutkan apa yang perlu dibayarkan, dalam kasus ini merupakan pajak. Sehingga seharusnya menjadi sebelum membayar pajak. Pada kesalahan kedua dan ketiga, dua-duanya merupakan kata yang belum lengkap kata tertingi seharusnya tertinggi dan kata mnjadi seharusnya menjadi. Pada kesalahan keempat seharusnya ditambahkan konjungsi yang untuk mengikat kalimat setelahnya.

Temuan error yang selanjutnya ditemukan dalam penulisan kata yang tidak baku, seperti : Materiil, Omzet, praktik, udah, denger, ngga, tak, dibikin,

penalty, zaman. Hal ini bisa saja terpengaruh oleh karakteristik bahasa ibu yang dominan maupun pemahaman penulis mengenai kaidah bahasa yang berbeda. Kata materiil seharusnya ditulis materiel. Kata omzet seharusnya omset. Kata praktik seharusnya praktek. Kata udah seharusnya sudah. Kata denger seharusnya dengar. Kata ngga seharusnya tidak. Kata tak seharusnya tidak. Kata dibikin seharusnya dibuat. Kata penalty seharusnya pinalti dan kata zaman seharusnya jaman.

Mahasiswa juga cenderung sulit membedakan mana kata di- dan ke- yang berfungsi sebagai kata depan dan kata di- dan ke- yang berfungsi sebagai imbuhan, sebagai berikut: diatas, dimana, diantaranya, ditengah, dioperasikan, kedalam, disuatu, di korupsi, disaat, di bidang, di Indonesia, didesa. Kata di- dan ke- yang berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan arah, tempat, tujuan dan waktu maka

penulisannya dipisah. Seperti kata di atas, di mana, di antaranya, di tengah, ke dalam, di saat, di suatu, sedangkan kata di- dan ke- yang tidak menuturkan arah, tempat, tujuan, dan waktu maka fungsinya sebagai kata berimbuhan yang dituliskan serangkaian seperti kata dioperasikan, dikorupsi, dibidang. Pada kata di Indonesia, mahasiswa menuliskan kata depan di- diawal kalimat dengan tidak menggunakan huruf kapital seharusnya Di Indonesia dan kata didesa apabila diikuti dengan nama desanya seperti desa Mekarmaya maka penulisannya pun menjadi di Desa Mekarmaya.

Temuan Error Pemakaian Tanda Baca

Baca

No.	Persepsi Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Letak Kesalahan	Perbaikan
1	Pemakaian tanda baca (,) yang tidak perlu tidak tepat.	1. berdeserikan modern-modern 2. jalan-jembatan sekolah-sekolah sakti-puskasman 3. Pembangunan infrastruktur 4. bertumbuh 5. kata-pajak 6. pekerjaan apa 7. entah karayam 8. asalkan berpenjualan 9. yang penting 10. dengan memiliki NPWP 11. Pemasaran Pajak 12. pajak masat 13. lalu Selain itu t	1. berdeserikan modern-modern 2. jalan-jembatan sekolah-sekolah sakti-puskasman 3. Pembangunan infrastruktur 4. bertumbuh 5. kata-pajak 6. pekerjaan apa 7. entah karayam 8. asalkan berpenjualan 9. yang penting 10. dengan memiliki NPWP 11. Pemasaran Pajak 12. pajak masat 13. lalu Selain itu t
2	Pemakaian tanda baca (,) yang tidak tepat	1. berupa pajak 2. gaji pegawai negeri dan 3. membayar pajak 4. tidak membuat NPWP 5. hal perpasikan 6. terhitung dari tahun 7. hal itu dan tidak 8. perpasikan 9. pajak masat	1. berupa pajak 2. gaji pegawai negeri dan 3. membayar pajak 4. tidak membuat NPWP 5. hal perpasikan 6. terhitung dari tahun 7. hal itu dan tidak 8. perpasikan 9. pajak masat

Dalam temuan error yang ketiga terdapat berbagai kesalahan dalam pemakaian tanda baca. Terdapat dua kesalahan paling umum yaitu kesalahan pemakaian tanda baca koma dan kesalahan tanda baca titik. Kesalahan dalam pemakaian tanda baca koma yang tidak perlu/tidak tepat memiliki 13 letak kesalahan dengan 13 perbaikan seperti pada tabel dan 9 letak kesalahan pada pemakaian tanda baca titik yang kurang tepat dengan 9 perbaikan seperti dalam tabel.

Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa masih dikatakan belum memperhatikan betapa pentingnya peletakan tanda baca koma dan tanda baca titik dalam sebuah kalimat. Tanda baca koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan nama orang dari gelar akademik di belakangnya, memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, mengapit keterangan tambahan atau penjelasan aposisi dalam kalimat. Selain itu, tanda baca titik digunakan pada akhir kalimat yang menandakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Namun dalam kasus ini banyak sekali peletakan tanda baca titik di tengah kalimat yang menjadi penyebab kalimat tersebut menjadi rancu, letak kesalahan tersebut dapat terjadi karena error. Error tersebut dapat muncul dari sumber-sumber kesalahan dalam mempelajari suatu bahasa karena

intervensi sistem bahasa asli pemelajar dan karakteristik umum dari pola pemelajar (Rachman, dkk, 2019:250).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan berbahasa kategori error dengan tiga jenis kesalahan yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Dari 91 temuan kesalahan, kesalahan pemakaian huruf mencapai 35 item dengan dominasi kesalahan pada pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata mencapai 34 item dengan dominasi kesalahan pada penulisan kata depan, kesalahan pada pemakaian tanda baca mencapai 22 item dengan dominasi kesalahan pada pemakaian tanda baca koma.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa, dalam Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 1, Hlm. 68-78, Juli 2018.
- Dewi, N. K. A. S., Rasna, I. W., & Sudiara, I. N. S. 2014. Analisis

Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi dan Struktur, Vol. 2, No.1, 2014

Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa, dalam AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No. 2, Desember 2018 e-ISSN: 2580-9040.

Sukmawaty. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar, dalam Jurnal Retorika, Vol. 10, No.1, Februari 2017, hlm. 1-71.

Afiana, Nur. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa." Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 1: 68-78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451/429>.

Effendi. 1995. Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar. Pustaka Jaya. Jakarta.

Km Ayu Sartika Dewi, Ni, I Wyn Rasna, and I Nym Seloka Sudiara Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2014. "Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, Dan Struktur." Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2 (1): 2014-1.

Sudiara. 2006. Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Sumadiria, Haris. 2010. Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis. Simbiosis Rekatama Media. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tarigan, Hanry Guntur. 1990. "Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa." Angkasa, 21.